

PENGARUH KEGIATAN *LOOSE PARTS* MENGGUNAKAN BAHAN ALAM UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK KELOMPOK B DI TK ABA 16 TAKERHARJO

Hayuning Rike Widiyaswati^{1*}, Ayunda Sayyidatul Ifadah^{2**}, Fitri Ayu Fatmawati^{3***}
^{*}hayuningrike0709@gmail.com, ^{**}yundasi@umg.ac.id, ^{***}fitriayufatmawati92@gmail.com

* Universitas Muhammadiyah Gresik

* Jawa Timur, Indonesia

ABSTRAK

Perkembangan Bahasa merupakan salah satu pengembangan dasar di Pendidikan Anak Usia Dini, aspek perkembangan Bahasa penting untuk dikembangkan karena dengan Bahasa anak dapat memahami kata dan kalimat serta dapat mengungkapkan keinginan, pikiran dan perasaannya kepada orang lain. Namun perkembangan Bahasa anak tidak akan berkembang jika tidak dilatih dan dikembangkan. Pelaksanaan pembelajaran disekolah yang hanya menggunakan media biasa membuat anak kurang tertarik dan merasa bosan untuk mengikuti pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan penulis tertarik untuk memberikan kegiatan *loose parts* untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan *loose parts* menggunakan bahan alam untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B di TK ABA 16 Takerharjo. Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan jenis eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest-Posttest One Group Design*, dengan jumlah sampel 27 anak, yang menjadi sampel penelitian ini adalah anak kelompok B di TK ABA 16 Takerharjo. Instrumen yang digunakan berupa penilaian lembar observasi kemudian di Uji Normalitas 0.000, Uji Wilcoxon -4.646 dalam pengujian hipotesisnya. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh penerapan kegiatan *loose parts* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan kelompok B di TK ABA16 Takerharjo. Dibuktikan dengan Uji Normalitas dengan hasil signifikansi 0.000 < 0.05 dan Uji Wilcoxon dengan hasil signifikansi pada -4.646 > 2.052.

Kata Kunci : Kegiatan *Loose Parts*, Membaca Permulaan

ABSTRACT

Language development is one of the basic developments in early childhood education, aspects of language development are very important to be developed because with language children can understand words and sentences and can express their desires, thoughts and feelings to others. However, children's language development will not develop if it is not developed and developed. The implementation of learning in schools that only uses ordinary media makes children less interested and feel bored to take part in learning. This causes the writer to be interested in doing loose parts activities to help improve early reading skills. This study aims to determine the effect of loose parts activities using natural materials to improve the early reading ability of group B children in TK ABA 16 Takerharjo. This research uses quantitative with experimental type. The design used in this study is the Pretest-Posttest One Group Design, with a sample of 27 children, the sample of this research is group B children in TK ABA 16 Takerharjo. The instrument used is in the form of a questionnaire and then the Normality Test is 0.000, the Wilcoxon -4.646 test is used to test the hypothesis. The results of this study indicate that there is an effect of implementing loose parts activities to improve reading ability from group B in TK ABA 16 Takerharjo. It is proven by the normality test with a significance result of $0.000 < 0.05$ and the Wilcoxon test with a significance result of $-4.646 > 2.052$.

Keywords: Loose Parts Activities, Beginning Reading

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembekalan atau arahan untuk manusia yang dilakukan sejak masa kanak-kanak agar ketika dewasa nanti mereka bisa menemukan dan menjadi jati diri mereka yang sesungguhnya. Dalam pasal 28 ayat 1 UU No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional disebutkan bahwa:

Anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentan usi 0-6 tahun. Pendidikan anak usia dini PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD merupakan suatu wadah bagi anak usia 0-6 tahun dalam pemberian stimulasi pendidikan, dimana membantu anak dalam proses pertumbuhan dan merupakan masa yang sangat berharga untuk kehidupan selanjutnya dan juga dimana anak mulai peka atau sensitif dalam menerima berbagai stimulasi atau rangsangan yang diberikan. Masa peka pada setiap masing-masing berbeda antara satu dengan lain, semua tergantung dari pemberian stimulasi dan juga pengalaman yang didapat anak selama proses pembelajaran maupun proses bermain

sehari-hari. Anak usia dini merupakan sosok insan yang masih memiliki sifat bermain yang tinggi. Maka dari itu, kebebasan berimajinasi menjadikan dirinya memiliki keunikan tersendiri dibandingkan orang dewasa.

Kegemaran anak dalam bermain seringkali memunculkan imajinasi-imajinasi yang luar biasa. Anak akan tumbuh dan berkembang melalui serangkaian tingkatan yang bertahap, sifat-sifat dan kemampuan fisik akan perkembangannya agar berkembang dengan baik sesuai tahapan usianya. Pada masa usia dini yakni usia 0-6 tahun, dimana anak mengalami masa keemasan (*golden age*) yang berubah serta keterampilan akan disempurnakan dengan seiring bertambahnya usia. Melalui kegiatan bermain anak dapat melatih kemampuan bahasanya dengan cara mendengarkan beraneka bunyi, mengungkapkan suku kata atau kata, memperluas kosa kata, berbicara sesuai kosa kata, berbicara sesuai dengan tata Bahasa Indonesia, dan sebagainya.

Salah satu pengembangan dasar yang dilakukan di Pendidikan Anak Usia Dini PAUD adalah perkembangan Bahasa, aspek perkembangan Bahasa sangat penting untuk dikembangkan karena dengan Bahasa anak dapat memahami kata dan kalimat serta dapat mengungkapkan keinginan, pikiran dan perasaannya kepada orang lain. Dimana semua itu tidak akan lepas dari

kehidupan individu setiap harinya. Bahasa anak adalah Bahasa yang dipakai oleh anak untuk menyampaikan keinginan, pikiran,, harapan, permintaan, dan lain-lain untuk kepentingan pribadinya. Perkembangan Bahasa anak usia dini mengandung empat aspek keterampilan yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran Bahasa di PAUD diarahkan untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan membaca dan menulis merupakan salah satu aspek yang harus diajarkan dan kembangkan pada anak sedini mungkin.⁷ Maka dapat diambil kesimpulan bahwa, perkembangan Bahasa yang meliputi kemampuan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis anak perlu diperhatikan sejak usia dini, baik melalui pendidikan formal atau pun non formal.

Mengajarkan anak usia dini membaca dan menulis masih menjadi perdebatan. Tekanan untuk berlatih membaca dan menulis sejak usia dini dapat berdampak pada ketidakberhasilan anak dimasa mendatang, karena dapat menimbulkan stress pada anak. Permendikbud Nomor 137 Tahun 2013 tentang standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, pasal 10 yang berbunyi “keaksaraan, mencakup pemahaman terhadap hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dan cerita”. Maka dapat disimpulkan bahwa ~~mengajarkan anak~~

usia dini membaca dan menulis tidak dilarang tetapi harus tetap memperhatikan kurikulum 2013 PAUD.

Dalam kurikulum tersebut peserta didik dituntun untuk megoptimalkan perkembangannya agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang selanjutnya. Membaca dan menulis merupakan kemampuan yang dikembangkan dalam berbahasa, kemampuan berbahasa diajarkan agar anak mampu berkomunikasi dengan orang lain melalui berbagai cara salah satunya yaitu dengan membaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru kelas kelompok B TK ABA 16 Takerharjo mengatakan bahwa dengan jumlah 27 peserta didik, 11 anak sudah bisa membaca permulaan, dan 16 anak belum bisa membaca permulaan. Hal ini dikarenakan kurangnya ketertarikan anak pada media pembelajaran yang digunakan serta kurangnya pemberian stimulasi pada anak diwaktu anak belajar daring dirumah. Media pembelajaran yang digunakan di TK ABA 16 Takerharjo hanya menggunakan buku cerita, poster, dan puzzle. Dalam membaca anak belum jelas menyebutkan huruf, hal ini disebabkan karena anak dalam memahami perbedaan huruf masih terdapat kekeliruan. Anak masih kebingungan dalam membedakan huruf yang bentuk dan bunyinya hampir sama seperti “BD”, “MW”, “UV”, “SZ” lalu “KQ”, “VW”,

“MN”, “OU”, “RL” hal ini lah yang membuat anak kesulitan dalam membaca.

Belajar membaca pada umumnya hanya menggunakan huruf- huruf abjad, poster, buku cerita, dan majalah anak-anak saja. Padahal cara yang tepat untuk mengajarkan anak membaca yaitu dengan variasi metode dan media yang menarik agar anak senang dalam belajar membaca. Kegiatan yang menyenangkan seperti bermain dapat membuat anak tertarik untuk belajar hal baru. Potensi bawaan untuk belajar harus diwujudkan dalam aktivitas gerakan yaitu permainan.

Dengan demikian salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membantu mengembangkan kemampuan membaca pada anak yaitu dengan kegiatan belajar dan bermain *loose parts* menggunakan bahan alam. Penggunaan *loose parts* ini menjadi sumber belajar yang diperlukan anak untuk bermain dan dapat menciptakan lingkungan yang lebih kaya bagi anak untuk bermain, sehingga apapun bisa digunakan anak untuk bermain, karena *loose parts* tidak memiliki ramuan khusus sehingga memberikan kemungkinan - kemungkinan yang tak terbatas. Anak usia dini memiliki pemikiran unik yang dapat menghasilkan berbagai karya sesuai dengan apa yang mereka lihat. Dalam kegiatan *loose parts* anak dapat bebas bereksplorasi dan berkreasi sesuai imajinasinya. Selain itu kegiatan *loose*

parts juga dapat membantu anak untuk menulis, karena kegiatan *loose parts* dapat melatih jari-jemarinya dan koordinasi antara mata dan tangan. Dalam hal ini anak juga dapat menempel, menggunting, dan membuat karya seni. Kreativitas anak (daya cipta) juga dapat dikembangkan melalui kegiatan ini. Anak akan merasa senang jika menciptakan sesuatu yang baru, dengan kegiatan *loose parts* atau yang lainnya.

Salah satu stimulus untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak adalah dengan kegiatan *loose parts* menggunakan bahan alam. Peneliti memilih menggunakan bahan alam karena ramah lingkungan, serta mudah didapat dilingkungan sekolah maupun lingkungan rumah. Kegiatan ini dipilih peneliti untuk mengetahui apakah kegiatan ini berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok B di TK ABA 16 Takerharjo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengangkat judul penelitian “Pengaruh kegiatan *loose parts* menggunakan bahan alam untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B di TK ABA 16 Takerharjo”.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Berdasarkan judul penelitian yaitu "pengaruh kegiatan *loose parts* menggunakan bahan alam untuk meningkatkan kemampuan membaca anak kelompok B di TK ABA 16 Takerharjo". Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian *Pre experimental design* dengan menggunakan desain penelitian *One-group pre test – post test design*. Pada desain ini terdapat *pre test*, sebelum diberi perlakuan dan *post test* sesudah diberi perlakuan. Dengan demikian hasil sesudah perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Pada rancangan ini pengaruh *treatme* diputuskan berdasarkan perbedaan *pre test* dan *post test* tanpa ada perbandingan dengan kelompok kontrol. ¹² Peneliti menggunakan *pre test* dan *post test* untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan anak sebelum dan sesudah menggunakan kegiatan *loose parts* menggunakan bahan alam. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

O₁ X O₂

Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

O₁ = Nilai *pre test* (sebelum diberi perlakuan)

X = Perlakuan atau treatment

O₂ = Nilai *post test* (sesudah diberi perlakuan)¹³

Pada desain penelitian ini yang dimaksud O adalah observasi dan X adalah pemberian perlakuan terhadap anak kelompok B TK ABA 16 Takerharjo dalam membaca permulaan. Di dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (O₁) disebut *pre test*, dan observasi sesudah eksperimen (O₂) disebut *post test*.

Untuk O₁ merupakan tes awal yang diberikan kepada anak. Tes ini diberikan kepada anak untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan sebelum ada kegiatan *loose parts* menggunakan bahan alam. Sedangkan O₂ merupakan tes yang diberikan sesudah diberi perlakuan yaitu untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan anak setelah diberi stimulasi dengan kegiatan *loose parts* menggunakan bahan alam.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel yaitu Variabel *Independen* dan Variabel *Dependen*. Kegiatan *loose parts* Menggunakan Bahan Alam sebagai Variabel *Independen* dan Kemampuan Membaca Permulaan sebagai Variabel *Dependen*.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh kegiatan *loose parts* menggunakan bahan alam terhadap kemampuan membaca permulaan yang meliputi seluruh siswa kelompok B di TK ABA 16 Takerharjo, seluruhnya berjumlah 27 siswa, 16 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Sampel yang diambil adalah seluruh siswa kelompok B yang berjumlah 27 siswa, 60% = 16 anak belum bisa membaca permulaan, dan 40% = 11 anak sudah bisa membaca permulaan. Jumlah seluruhnya yaitu 27 peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam observasi ini peneliti mengobservasi proses pembelajaran mengenai pengaruh kegiatan *loose parts* menggunakan bahan alam terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan anak di kelompok B TK ABA 16 Takerharjo dengan jumlah 27 peserta didik. Tujuan observasi ini untuk mendapatkan data mengenai perkembangan kemampuan membaca permulaan anak melalui kegiatan *loose parts* menggunakan bahan alam. Kemudian peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh data dari guru mengenai penerapan kegiatan *Loose Prarts* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B di TK ABA 16

Takerharjo. Selanjutnya peneliti juga menggunakan Teknik dokumentasi sebagai bukti mengenai adanya proses kegiatan belajar, dan sebagai salah satu Teknik untuk mendapatkan data-data. Tempat yang digunakan sebagai penelitian adalah TK ABA 16 Takerharjo. Subjek dalam penelitian ini adalah kelompok B, anak sebagai pihak penerima tindakan yang berjumlah 27 anak.

Instrument penelitian merupakan suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Sebagai peneliti harus menyiapkan dan menyusun instrumen yang diperlukan untuk mendapatkan data dan informasi. Berikut adalah instrument yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan metode observasi, diantaranya: yang berpasangan bila datanya berbentuk ordinal atau berjenjang.

Penelitian dilakukan dengan cara menguji kemampuan membaca permulaan (mengetahui huruf) pada anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa kegiatan *loose parts* menggunakan bahan alam. Dalam uji Wilcoxon, besar selisih angka antara positif dan negative diperhitungkan. Karena sampel yang digunakan dalam penelitian ini kurang dari 30, maka digunakan uji Wilcoxon dengan bantuan program komputer SPSS 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rancangan penelitian yang digunakan peneliti yaitu *one-group pretest-posttest design*, untuk itu teknik analisis data yang sesuai dengan penelitian ini yaitu menggunakan uji jenjang bertanda Wilcoxon (Wilcoxon Match Pairs Test) teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis dua sampel Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di TK Aisyiyah 16 Takerharjo untuk mengetahui pengaruh kegiatan *loose parts* menggunakan bahan alam untuk meningkatkan kemampuan membaca anak kelompok B di TK ABA 16 Takerharjo, pada masalah ini dilakukan *pretest* lebih dulu, kegiatan *pretest* dilakukan peneliti dengan memberikan media poster huruf abjad. Dalam pelaksanaan *pretest* beberapa anak antusias dan beberapa anak merasa bosan, disini dapat dilihat dari hasil *pretest* 27 anak ada 6 anak yang antusias dalam kegiatan ini. Setelah *pretest* baru peneliti melakukan treatment dengan memberikan kegiatan *loose parts* menggunakan bahan alam selama 3 hari, dan yang terakhir peneliti melakukan *posttest* dengan memberikan media poster huruf abjad lagi kepada 27 anak.



Gambar 2. Pemberian *pretest*



Gambar 3. Pemberian *treatment* hari pertama



Gambar 4. Pemberian *treatment* hari kedua



Gambar 5. Pemberian *treatment* hari ketiga



Gambar 6. Pemberian *posttest*

Pada tabel dibawah ini menjelaskan bahwa anak sebelum mendapat perlakuan (*treatment*) kegiatan *loose parts* menggunakan bahan alam untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B (*pretest*) tingkat kemampuan membaca permulaan pada anak masih kurang dan memerlukan bantuan guru. Namun setelah melakukan *treatment* dengan memberikan kegiatan *loose parts* menggunakan bahan alam, hasil yang didapat setelah *posttest* menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak kelompok B meningkat lebih baik. Berikut hasil *pretest* dan *posttest* kelompok B TK ABA 16 Takerharjo.

Dalam proses menganalisis data, peneliti melakukannya setelah dilakukan kegiatan *pretest* dan *posttest*. Hal ini dilakukan agar peneliti mengetahui hasil

peningkatan membaca permulaan anak sebelum penerapan kegiatan *loose parts* dan sesudah penerapan kegiatan *loose parts*. Analisis data ini bisa dilakukan dengan melihat hasil peningkatan membaca permulaan sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Rancangan penelitian yang digunakan peneliti yaitu *one-group pretest-posttest design*, untuk itu teknik analisis data yang sesuai dengan penelitian ini yaitu menggunakan uji jenjang bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon Match Pairs Test*). Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22.

Hal pertama yang dilakukan adalah uji normalitas Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan dari data uji normalitas menunjukkan bahwa data yang diuji dari 27 anak tidak normal karena nilai signifikansi <0.05 . Analisis output signifikansi dari data adalah 0.000 (*Pretest*) dan 0.000 (*Posttest*) lebih kecil dari 0.05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Selanjutnya adalah menggunakan teknik *Wilcoxon*, teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis uji jenjang bertanda Wilcoxon. Dengan syarat data yang diambil kurang dari 30 dan uji normalitas dinyatakan lebih kecil dari 0.05. Jadi agar mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan kegiatan

kemampuan membaca permulaan kelompok B dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut: H_a : Terdapat pengaruh penerepan kegiatan *loose parts* terhadap kemampuan membaca permulaan pada kelompok B TK ABA 16 Takerharjo.

Negative rank atau selisih *negative* antara membaca permulaan kelompok B untuk *pretest* dan *posttest* adalah 0, dan juga nilai N. Mean rank dan Sum or rank adalah 0. Nilai 0 itu menyatakan bahwa nilai *pretest* dan *posttest* tidak ada penerunan (pengurangan). Sedangkan positive rank atau selisih positif membaca permulaan kelompok B untuk *pretest* dan *posttest*, rata-rata peningkatan Mean rank adalah 14.00 dan jumlah Sum of rank adalah 378.00. Ties adalah nilai kesamaan antara *pretest* dan *posttest* sedangkan nilai ties pada output sebesar 0. Maka dikatakan tidak ada yang sama antara *pretest* dan *posttest*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di TK ABA 16 Takerharjo untuk mengetahui pengaruh kegiatan *loose parts* menggunakan bahan alam untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kegiatan *loose parts* menggunakan bahan alam untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan di TK

ABA 16 Takerharjo. Dibuktikan dengan uji Wilcoxon signifikan pada $-4.646 < 2.052$. metode pada penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas dan nilai residulnya berdistribusi tidak normal. Adanya pengaruh penggunaan kegiatan *loose parts* menggunakan bahan alam untuk meningkatkan kemampuan membaca di TK ABA 16 Takerharjo. Dibuktikan dengan uji Wilcoxon signifikan pada $-4.646 > 2.052$. Jadi, H_a diterima. H_a diterima artinya ada pengaruh kegiatan *loose parts* menggunakan bahan alam untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B di TK ABA 16 Takerharjo. Karena nilai signifikasinya kurang dari 0.05.

PUSTAKA

- Devi, Anamika, Marilyn Fleeer, and Liang Li. (2018). "We Set up a Small World': Preschool Teachers' Involvement in Children's Imaginative Play." *International Journal of Early Years Education* 26 (3). Taylor & Francis: 295-311. doi:10.1080/0969760 2018 1452720. (Diakses pada hari Rabu, 26 Mei 2021 pukul 14:50)
- Moeslichatoen R. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Montessori, Maria. *Metode Montessori: Panduan Wajib untuk Guru dan Orangtua Didik PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Terj. Ahmad Lintang Lazuardi.
- Munroe, Elizabeth, and Alanna MacLellan-Mansell. (2013). "Outdoor Play Experiences for Young First Nation Children in

- Nova Scotia: Examining the Barriers and Considering Some Solutions". *Journal of Childhood Studies* 38 (2): 25-33. doi:<http://dx.doi.org/10.18357/jes.v38.2.15448>. (Diakses pada hari Rabu, 26 Mei 2021 pukul 13:30)
- doi:10.1007/s10643-011-0447-z.
(Diakses pada hari Rabu, 26 Mei 2021 pukul 13:47)
- Permendiknas No.58. (2010). *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendiknas.
- Rushton, Stephen (2011). "Neuroscience, Farly Childhood Education and Play. We Are Doing It Right!" *Early Childhood Education Journal* 39 (2): 89-94.
- Siantajani, Y. (2020). *Loose Parts Material Lepas Otentik Stimulasi PAUD*. Semarang: PT Sarang Seratus Aksara
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- UU Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kemendiknas